



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**CASE REPORT: GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI  
PASIENT SETELAH EDUKASI BERBASIS VIDEO DAN LEAFLET PADA  
PASIENT SETELAH FAKOEMULSIFIKASI DI RUMAH SAKIT  
MARDI WALUYO METRO**

**DISUSUN OLEH  
AGUNG SETIAWAN  
NIM: 2404098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
STIKES BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA**

**2025**

NASKAH PUBLIKASI

*CASE REPORT*: GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI  
PASIENT SETELAH EDUKASI BERBASIS VIDEO DAN LEAFLET PADA  
PASIENT SETELAH FAKOEMULSIFIKASI DI RUMAH SAKIT  
MARDI WALUYO METRO

Oleh :

Agung Setiawan

NIM 2404098

Karya Ilmiah Akhir ini disetujui pada tanggal 27 Agustus 2025

Ketua Program Studi Pendidikan

Pembimbing

Profesi Ners

Indan Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Isnanto, S. Kep. Ns., MAN., DNM

**CASE REPORT: GAMBARAN PERILAKU PENCEGAHAN KOMPLIKASI  
PASIENT SETELAH EDUKASI BERBASIS VIDEO DAN LEAFLET PADA  
PASIENT SETELAH FAKOEMULSIFIKASI DI RUMAH SAKIT  
MARDI WALUYO METRO**

Agung Setiawan<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>, Purwanti Nugrahanti Siwi<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Sekitar 51% kejadian kebutaan di seluruh dunia disebabkan oleh katarak. Fakoemulsifikasi merupakan tindakan bedah katarak yang beresiko menimbulkan komplikasi setelah operasi seperti edema kornea, perdarahan, glaucoma sekunder, peradangan yang berkepanjangan, kistik macula edema, endoftalmitis, dislokasi IOL. Edukasi tentang perawatan di rumah telah dilakukan, namun belum menggunakan media edukasi yang modern dan menarik, hanya konseling secara lisan dan menggunakan kertas edukasi yang kurang menarik sehingga banyak yang tidak melakukan perawatan dengan baik. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video dan leaflet terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien setelah fakoemulsifikasi. **Instrument Penelitian:** dalam penelitian penelitian ini menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan kuesioner. **Hasil :** pasien berusia 63 tahun, jenis kelamin perempuan, pasien tidak bekerja, pendidikan terakhir sekolah dasar. Pasien mampu menjawab semua pernyataan dengan baik dan benar setelah diberi edukasi video dan leaflet. **Kesimpulan:** ada pengaruh edukasi berbasis video dan leaflet terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien setelah fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung. **Saran:** Penelitian selanjutnya agar meneliti tentang factor-faktor yang dapat meningkatkan penerimaan pasien terhadap edukasi berbasis video dan leaflet.

**Kata Kunci :** Gambaran perilaku - Pencegahan komplikasi - pasien setelah edukasi berbasis video dan leaflet – Perilaku pencegahan – Fakoemulsifikasi

**Kepustakaan :** 33, 2014-2024

**CASE REPORT: DESCRIPTION OF PATIENT COMPLICATION PREVENTION  
BEHAVIOR AFTER VIDEO AND LEAFLET-BASED EDUCATION  
IN PATIENTS AFTER PHACOEMULSIFICATION  
AT MARDI WALUYO METRO HOSPITAL**

Agung Setiawan<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>, Purwanti Nugrahanti Siwi<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**AGUNG SETIAWAN:** Overview of Patient Complication Prevention Behavior Following Video- and Leaflet-Based Education in Patients Following Phacoemulsification at Mardi Waluyo Metro Hospital

**Background:** Approximately 51% of blindness worldwide is caused by cataracts. Phacoemulsification is a cataract surgery procedure that carries the risk of postoperative complications such as corneal edema, bleeding, secondary glaucoma, prolonged inflammation, and cystic macular edema, endophthalmitis, and IOL dislocation. Education on home care has been conducted, but it has not used modern and engaging educational media. It has only involved verbal counseling and educational paper, which is less engaging, resulting in many patients not properly performing care. **Objective:** This study aims to determine the effect of video- and leaflet-based education on patient complication prevention behavior after phacoemulsification. **Research Instrument:** This study used the Extension Program Unit (EPU) and a questionnaire. **Results:** The patient was 63 years old, female, unemployed, and had only elementary school education. The patient was able to answer all questions correctly after receiving video and leaflet-based education. **Conclusion:** There is an effect of video and leaflet-based education on patient complication prevention behavior after phacoemulsification at Mardi Waluyo Hospital Metro Lampung. **Recommendation:** Further research should examine factors that can increase patient acceptance of video and leaflet-based education.

**Keywords:** Behavioral Overview - Complication Prevention - Patients after Video and Leaflet-Based Education - Preventive Behavior - Phacoemulsification

**Bibliography:** 33, 2014-2024

## PENDAHULUAN

*Phacoemulsification* adalah teknik penghentian yang melibatkan penghancuran inti dengan vibrator ultrasonik dan kemudian mengeluarkannya melalui sayatan berukuran 2,5–3 mm. Penanganan katarak kontemporer yang disebut *phacoemulsification* menggunakan gelombang ultrasonik untuk mengangkat lensa keruh akibat katarak <sup>(1)</sup>.

Tidak semua bedah katarak mencapai tujuan, banyak faktor yang mempengaruhinya termasuk komplikasi pembedahan. Terdapat 20 pasien dari 396 kasus bedah (5%) yang mengalami komplikasi pasca bedah fakoemulsifikasi. Komplikasi operasi katarak sangat bervariasi tergantung waktu serta ruang lingkupnya. Komplikasi dapat terjadi pada periode intraoperatif diantaranya iris prolaps, trauma iris, hifema, robek kapsul posterior dan *vitreous loss* <sup>(2)</sup>.

Salah satu cara menghindari komplikasi setelah fakoemulsifikasi adalah dengan melakukan tindakan pencegahan. Informasi mengenai tindakan pencegahan dapat diperoleh dari pendidikan kesehatan (*health education*). Keberhasilan pendidikan kesehatan salah satunya dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media pendidikan kesehatan beraneka ragam salah satunya audio visual yang berbentuk video. Media video memberikan kelebihan karena adanya audio dan gambar sehingga lebih mudah untuk dipahami, media video juga lebih menarik jika dibandingkan dengan media lainnya <sup>(3)</sup>.

## TUJUAN

Tujuan dalam *case report* ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis video dan leaflet terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien setelah fakoemulsifikasi di rumah sakit Mardi Waluyo Metro Lampung pada bulan Agustus 2025.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode , sampel penelitian yaitu pasien yang akan menjalani tindakan fakoemulsifikasi dengan diagnosis medis KSI OD yang akan diberi intervensi edukasi berbasis video dan leaflet tentang pencegahan komplikasi pasien post operasi fakoemulsifikasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2025.

## LAPORAN KASUS

### A. Informasi Pasien

Pasien atas nama Ny. S usia 63 tahun dengan diagnosis medis OD KSI. Pasien masuk rumah sakit pada tanggal 13 Agustus 2025.

### B. Pemeriksaan Fisik

Hasil pemeriksaan sebelum operasi Fakoemulsifikasi, pasien dalam kondisi umum yang baik, tanda-tanda vital dalam batas normal, yaitu : Suhu: 36.5 °C diukur di dahi menggunakan gun thermometer, Nadi: 85x/menit teratur dan kuat dihitung satu menit penuh pada nadi brachialis kanan, RR: 20x/menit dihitung 1 menit nafas spontan, saturasi oksigen 98% diukur menggunakan oximetri pada telunjuk tangan kanan, TD: 130/80 mmHg diukur dilengan kanan dengan menggunakan tensimeter analog manual dengan posisi duduk. Pemeriksaan mata menunjukkan adanya kekeruhan lensa sesuai dengan diagnosis katarak, tanpa ada tanda-tanda infeksi seperti hyperemia konjungtiva, *secret purulent*, ataupun edema palpebra. Hasil pemeriksaan visus Ibu S adalah mata kanan dengan visus 6/30, mata kiri dengan visus 6/30. Dengan demikian, pada data pre intervensi tidak terdapat masalah infeksi, sehingga intervensi edukasi video dan leaflet lebih difokuskan pada peningkatan perilaku pencegahan komplikasi setelah Fakoemulsifikasi.

### C. Pemeriksaan Diagnostik

Hasil pemeriksaan laboratorium

Table 1  
Hasil Pemeriksaan Laboratorium Ny S di RS Mardi Waluyo Metro Lampung  
pada tanggal 13 Agustus 2025

| Pemeriksaan           | Flag | Hasil   | Unit    | Nilai Rujukan   |
|-----------------------|------|---------|---------|-----------------|
| HEMATOLOGI            |      |         |         |                 |
| Darah Lengkap         |      |         |         |                 |
| .. Lekosit            |      | 7.100   | /uL     | 4400-11300      |
| .. Eritrosit          |      | 4.5     | Juta/uL | 4.1-5.1         |
| .. Hemoglobin         |      | 13.4    | gr%     | 12-16           |
| .. hematocrit         |      | 42      | gr%     | 35-47           |
| .. MCV                |      | 93      | fL      | 80-100          |
| .. MCH                |      | 30      | pg      | 26-34           |
| .. MCHC               |      | 32      | gr%     | 32-36           |
| .. RDW-SD             | H    | 49.5    | fL      | 35-47           |
| .. RDW-CV             |      | 12.7    | %       | 11.5-14.5       |
| .. MPV                |      | 8.5     | fL      | 7.2-11.1        |
| .. Trombosit          |      | 234.000 | ribu/uL | 150.000-450.000 |
| .. Differential Count |      |         |         |                 |
| ... Eosinofil         |      | 2       | %       | 1-3             |
| ... Basofil           |      | 0       | %       | 0-1             |
| ... Neutrofil Batang  | L    | 0       | %       | 2-6             |
| ... Neutrofil Segmen  |      | 67      | %       | 40-70           |
| ... Limfosit          | L    | 25      | %       | 30-40           |
| ... Monosit           |      | 6       | %       | 2-10            |
| ... Blast             |      | 0       | %       | 0               |
| ... Promielosit       |      | 0       | %       | 0               |
| ... Mielosit          |      | 0       | %       | 0               |
| ... Metamielosit      |      | 0       | %       | 0               |
| ... NLR               |      | 2.71    |         | 0-3.5           |

Sumber Laboratorium RS Mardi Waluyo

### D. Intervensi Terapeutik

Pada tanggal 13 Agustus 2025: Moxifloxacin (Ermoxif) drop TM 1 tetes per 3 jam OD, P Pred 0.6 ml Cendo MD 1 tetes per 3 jam OD, Eyefresh 0.6 ml Cendo MD 1 tetes per 1 jam OD, Valisanbe (Diazepam) Tablet 2 MG extra 1 tablet, Ciprofloxacin Tablet 500 mg per 12 jam po pc, Natrium Diklofenak 50 mg tablet per 8 jam po pc, Ranitidine Tablet 150 mg per 12 jam po pc. Pasien juga mendapatkan edukasi video dan leaflet yang berisi anjuran-anjuran dan larangan bagi pasien setelah operasi Fakoemulsifikasi untuk mencegah terjadinya komplikasi setelah pembedahan.

#### E. Tindak Lanjut/Outcome

Hasil yang diharapkan dari rencana intervensi pada tanggal 13 Agustus 2025 adalah tidak terjadinya komplikasi pada mata yang telah dilakukan tindakan operasi Fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

### PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada Ibu S dengan usia 63 tahun berpotensi mengalami komplikasi setelah operasi Fakoemulsifikasi jika tidak diberi edukasi yang tepat untuk pencegahan komplikasi post operasi katarak. Pasien pada penelitian ini berada pada kelompok usia lanjut, dimana risiko komplikasi pasca operasi katarak cenderung lebih tinggi. Study ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan jika usia > 60 tahun beresiko meningkatkan komplikasi pada pasien post operasi. Pasien dengan usia lebih dari 60 tahun, nukleus lensa pada mata mulai mengalami pengerasan dan mulai tidak jernih lagi (terjadi kekeruhan), seiring dengan bertambahnya usia juga akan terjadi peningkatan radikal bebas pada lensa mata, terjadi gangguan keseimbangan glutathione, adanya penurunan kapasitas antioksidatif, serta akumulasi protein modifikasi pasca translasi yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada warna lensa, agregasi kristalin, serta hamburan cahaya mengalami peningkatan <sup>(4)</sup>.

Kejadian katarak lebih banyak dialami oleh perempuan, hal ini dikarenakan pada perempuan dapat terjadi menopause dimana pada saat menopause perempuan mengalami penurunan jumlah hormon estrogen yang signifikan sehingga mengakibatkan terjadinya katarak. Kejadian operasi fakoemulsifikasi pada pembedahan katarak paling banyak dilakukan pada perempuan (57,3%) <sup>(5)</sup>.

Ibu S diberi edukasi dengan video dan leaflet yang berisi anjuran dan larangan yang harus dipatuhi setelah operasi Fakoemulsifikasi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya komplikasi post operasi. Media video dan leaflet memberikan kelebihan karena adanya audio dan gambar sehingga lebih mudah untuk dipahami. Edukasi Kesehatan berbasis video edukasi yang ditayangkan ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan

pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi akan semakin mudah. Panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (sekitar 75-87%), sedangkan 13-25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lainnya <sup>(6)</sup>.

Berdasarkan hasil dari pernyataan, edukasi berbasis video dan leaflet efektif meningkatkan pencegahan komplikasi pada pasien setelah fakoemulsifikasi. Edukasi ini membantu pasien memahami risiko, keseriusan komplikasi, manfaat pencegahan, mengurangi hambatan, memberi isyarat bertindak, serta meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan untuk mencegah komplikasi.

#### **PATIENT PERSPECTIVE**

Setelah dilakukan intervensi edukasi berbasis video dan leaflet untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pasien setelah fakoemulsifikasi Ny S mengatakan bahwa pasien sudah sangat paham dan akan menjalankan anjuran-anjuran dan larangan-larangan yang sudah dijelaskan.

#### **KESIMPULAN**

Ada pengaruh edukasi berbasis video dan leaflet terhadap perilaku pencegahan komplikasi pasien setelah fakoemulsifikasi di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

#### **SARAN**

Edukasi yang dilakukan dengan video dan leaflet sangat efektif dalam mencegah terjadinya komplikasi setelah operasi Fakoemulsifikasi. Sehingga media edukasi ini diharapkan bisa diterapkan dalam intervensi pasien di poli mata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas., S. Kep., Ns., M. Kep. Sp. Kep.MB., Ph.D.NS. selaku Ketua STIKES Bethesda Yogyakarta yang telah memberikan ijin belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. dr. Paran Bagionoto, Sp.B, FINACS, FICS selaku Direktur RS Mardi Waluyo yang telah memberikan ijin belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ns. Esti Budi Handayani, M. Kep selaku Manajer Keperawatan yang telah memberikan ijin belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Bapak Jefri Susetyo Aji, Amd.Kep selaku kepala ruang kamar operasi yang telah menyediakan ruangan IBS untuk penelitian serta membimbing dan memberikan masukan serta arahan bagi saya selaku peneliti.
5. Ibu Ethic Palupi, S.Kep.Ns., MNS selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademi dan dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan ijin belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
6. Ibu Indah Prawesti, S. Kep.Ns., M.Kep. Selaku ketua program studi sarjana keperawatan, yang telah memberikan ijin belajar di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Bapak Isnanto, S. Kep., NS., MAN., DNM selaku dosen pembimbing skripsi penelitian yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan serta arahan bagi saya selaku peneliti.
8. Purwanti Nugrahanti Siwi, S.Kep., Ns selaku pembimbing klinik yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan serta arahan bagi saya selaku peneliti.
9. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep. Ns., M. Kep. selaku dosen koordinator skripsi yang telah memberikan ttd acc judul skripsi penelitian.
10. Kedua orangtua, kakak beradik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan do'a serta semangat selama menempuh studi di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
11. Semua Rekan mahasiswa RPL yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat luarbiasa, terkhusus buat sahabat-sahabat yang peneliti sayangi.

12. Semua crew kamar operasi yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama saya praktik dan menyusun KIA di IBS RS Mardi Waluyo Metro Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arini, D., Yuliasuti, C., & Nafi, A. (2019). The Effectivity of Therapeutic Communication on Pre-Surgery Education of The Implementation of Phacoemulsification technique Cataract Surgery With Local Anesthesia. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v2i2.2090>.
2. Afdareza, M. Y., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Development of Learning Device Based on 21st Century Skill With Implementation of Problem Based Learning to Increase Critical Thinking Skill of Students on Polyhedron for Grade 8th Junior High School. In *Journal of Educational Sciences* (Vol. 4, Issue 2, p. 273). <https://doi.org/10.31258/jes.4.2.p.273-284>.
3. Sapitri, V., & Kurniasari, R. (2024). *Efektivitas Media Poster, Video Animasi dan Podcast terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Diabetes*. 13(1), 30–41.
4. Mazzone, E., et all. (2019). The effect of age and comorbidities on early postoperative complications after radical cystectomy: A contemporary population-based analysis. *Journal of Geriatric Oncology*, 10(4), 623–631. <https://doi.org/10.1016/j.jgo.2019.04.011>.
5. Wahyu Afif Mufida, Noor Areza Adhi Pratama, & Dini Dharmawidiarini. (2023). Profil Penderita Fakoemulsifikasi Katarak Senilis Di Rsud Simpang Lima Gumul Kediri Periode Juli Sampai Desember 2022. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(3), 608–616. <https://doi.org/10.36312/jcm.v4i3.1866>.
6. Wa Ode Nova Noviyanti Rachman, & Zuntari Dwi Putri. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol3.iss2/175>.